



Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Bahasa dalam Komunikasi Mahasiswa

Hastuti¹, Nani Angraini², Adi Saputra³

^{1,2,3}STKIP PGRI Bandar Lampung

¹hastutimpd@gmail.com, ²anggraininani767@gmail.com, ³adisaputra@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk ucapan dan jenis ucapan dalam komunikasi. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah kalimat tuturan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik catat. Sumber data penelitian ini adalah bentuk dan jenis tindak tutur bahasa dalam komunikasi mahasiswa dalam percakapan sehari-hari, bentuk bicara ditunjukkan oleh penutur dan mitra bicara. Hasil penelitian ini ditemukan adanya tiga jenis bentuk komunikasi yaitu deklaratif, interogatif, dan imperatif. Di sisi lain, mahasiswa menggunakan dua jenis tindak tutur tidak langsung dan langsung.

Kata Kunci: bentuk, jenis, komunikasi, tindak tutur

Abstract: The aim of this research is to describe the forms of speech and types of speech in communication. This research method is qualitative descriptive. The data collected for this research are spoken sentences. The data collection technique was carried out using note-taking techniques. The data sources for this research are the forms and types of language speech acts in student communication in everyday conversations, the forms of speech shown by speakers and conversation partners. The results of this research found that there are three types of communication forms, namely declarative, interrogative and imperative. On the other hand, students use two types of speech acts, indirect and direct.

Keywords: form, type, communication, speech act

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial, mereka selalu berinteraksi satu sama lain dan untuk melakukan interaksi ini, mereka menggunakan media yang disebut bahasa. Bahasa adalah bagian penting dari masyarakat dan dapat membentuk budaya, dan penggunaan bahasa dapat mempengaruhi budaya. Bahasa digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi atau berinteraksi dan mengutarakan gagasan, konsep, atau perasaan melalui bahasa, bunyi, dan alat ucap. Bahasa digunakan dengan tujuan tertentu dalam komunikasi. Bahasa

tidak hanya digunakan oleh orang-orang untuk berkomunikasi atau berinteraksi selama pelajaran, tetapi juga menjadi alat yang digunakan oleh guru untuk mengajar.

Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi di lingkungan sosial tetapi juga sebagai alat untuk belajar di sekolah. Penggunaan bahasa harus mempertimbangkan etika berbicara dengan orang lain dan cara menghormati orang lain dengan berbicara dengan baik (Muharudin, Badarudin, & Israhayu, 2022: 232). Berbicara adalah kemampuan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain melalui bahasa lisan. Kegiatan berbicara di mana orang berinteraksi satu sama lain disebut percakapan dan menjalin komunikasi (Apriastuti, 2017: 39). Komunikasi didefinisikan sebagai menuntut partisipasi dan kerja sama dari semua pihak yang terlibat dalam kegiatan komunikasi. Kegiatan komunikasi berhasil hanya jika pihak-pihak yang berkomunikasi, baik itu dua orang atau lebih, ikut terlibat dan memberikan perhatian yang sama pada topik pesan (Haris, 2020: 9).

Dalam dunia sosial, cara kita untuk menyampaikan informasi dari pembicara kepada pendengar adalah dengan cara berkomunikasi. Dalam berkomunikasi, manusia menggunakan bahasa yang sedemikian dirangkai untuk memberikan sebuah ide, konsep maupun ungkapan yang kita rasakan kepada lawan tutur kita. Untuk mengkaji hal tersebut, para peneliti bahasa menggunakan subbidang ilmu pengetahuan yang bernama pragmatik. Menurut Nuramila (2020:18), pragmatik tidak hanya mempelajari struktur bahasa, tetapi juga meneliti bagaimana bahasa berinteraksi dengan tindakan dan perilaku penuturnya. "Pratik" adalah istilah yang mengacu pada studi tentang bagaimana kata-kata digunakan dalam situasi tertentu. Studi pragmatik menyelidiki makna yang diinginkan pembicara.

Pada dasarnya, pragmatik adalah studi tentang bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi. Ini berbeda dengan linguistik karena pragmatik tidak mempelajari struktur internal bahasa, tetapi menelaah makna satuan bahasa yang berasal dari dunia luar. Menurut Rohmadi (2017:34), pendekatan analisis linguistik juga mempertimbangkan konteks dalam studi bahasa. Namun, dalam pragmatik, makna yang dimaksud lebih dikaitkan kepada penuturnya, sedangkan, semantik mengidentifikasi makna hanya sebagai ciri-ciri ungkapan dalam bahasa tertentu dan tidak dikaitkan dengan penutur.

Tindak tutur dan pragmatik memiliki hubungan yang sangat penting. Dalam menganalisis pragmatik, tindak tutur merupakan objek utama sebagai alat mencari fungsi suatu ujaran. Artinya, dalam analisis pragmatik, bukan hanya makna yang dibutuhkan, namun fungsi tuturan tersebut ditunjukkan adalah poin pentingnya. Tindak tutur adalah subjek studi pragmatik (Siddiq, 2019: 272–273). Dalam penelitian ini, peristiwa tindak tutur merupakan dasar proses komunikasi, dan ini terkait dengan prinsip bagaimana bahasa

menyampaikan gagasan yang ada di dalam pikiran seseorang.

Dalam analisis tentang bagaimana konsep tindak tutur berhubungan dengan apa yang hendak disampaikan penutur, perangkat linguistik yang diucapkan, apa yang dipahami pendengar, dan aturan yang mengatur unsur-unsur linguistik. Tindakan tutur adalah salah satu dari banyak topik yang dapat dibahas dalam kajian pragmatik. Menurut Aziza, Wahidy, dan Masnunnah (2021: 517), tindak tutur adalah perilaku berbahasa seseorang yang menyerupai ujaran selama sebuah peristiwa tutur. Dalam tindak tutur, cara kita memahami kata-kata didasarkan pada apa yang akan disampaikan oleh pembicara. Kami belum membahas fakta bahwa kita umumnya mengetahui bagaimana pembicara ingin kita "mengetahui" (menginterpretasikan fungsi). Secara umum, kita tahu jenis "tindakan" yang ditunjukkan oleh pembicara melalui tuturan (Yule, *Research on Language*, 2015: 196).

Dalam kajian pragmatik, tindakan tutur adalah komponen penting. Tindakan tutur adalah kegiatan mengujarkan tuturan kepada mitra tutur dengan maksud tertentu. Lokusi, ilokusi, dan perlokusi adalah tiga kategori tindak tutur. Menurut Rahmadhani & Utomo (2020: 89), tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang memiliki tujuan dan fungsi. Lokusi adalah siapa yang berbicara kepada siapa, kapan, dan di mana. Tindakan tutur ini dapat dikomunikasikan secara lisan atau tulisan, serta kalimat deklaratif, interogatif, atau wajib. Dalam bukunya tentang dasar-dasar pragmatik, Wijana mengatakan bahwa ada dua jenis kalimat pragmatik dalam praktik berbahasa: langsung dan tidak langsung. Selain itu, menurut Rahardi (2009:74-86), berdasarkan nilai komunikatifnya, kalimat pragmatik dalam bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi lima jenis: deklaratif, interogatif, imperatif, eksklamatif, dan empatif. Fokus penelitian ini adalah untuk menentukan jenis bahasa yang digunakan mahasiswa saat berkomunikasi.

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya, yang telah dilakukan oleh Novia Syahri dan Emidar, mengenai tindak tutur yang terjadi dalam program *Ini Talk Show Net TV*. Penelitian tersebut menganalisis fungsi bahasa yang memiliki tuturan-tuturan dalam bentuk komedi. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut, menganalisis tindak tutur lokusi serta jenis-jenis yang ada dalam ilokusi yaitu direktif, asertif, komisif, ekspresif dan deklarasi. Tidak jauh berbeda dari hasil yang didapatkan dari penelitian ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitiannya. Penelitian ini meneliti terhadap tidan tutur dalam berkomunikasi yang digunakan oleh mahasiswa STKIP PGRI Bandar Lampung. Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk dan jenis tindak tutur bahasa yang digunakan mahasiswa dalam berkomunikasi. Dengan menjelaskan berbagai jenis tindak tutur bahasa yang digunakan

mahasiswa saat berkomunikasi, dapat diberikan arahan dan informasi untuk mengidentifikasi dan meningkatkan tuturan yang baik bagi mahasiswa. Ini juga dapat membantu mahasiswa memahami dan memahami tuturan yang baik dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari berbagai bentuk dan kategori tindak tutur bahasa yang digunakan mahasiswa saat berbicara.

METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyono, 2017, hal. 2). Dalam penelitian ini, pragmatik dan rancangan deskriptif kualitatif digunakan. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini berupa tuturan dari percakapan antar mahasiswa dan dilengkapi dengan konteks yang terjadi selama interaksi mahasiswa. Bentuk dan jenis tindak tutur yang diidentifikasi dengan data dari percakapan ini. Fokus penelitian ini adalah tindak tutur mahasiswa; sumber datanya berasal dari percakapan mahasiswa. Fokus penelitian ini adalah jenis tindak tutur dan komunikasi antar mahasiswa di kampus. Oleh karena itu, pengumpulan data dan subjek penelitian harus relevan.

Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik simak bebas libat cakap, serta kemudian peneliti menggunakan teknik rekam, dan teknik yang digunakan peneliti selanjutnya yaitu teknik catat. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode padan intralingual. Metode padan intralingual adalah metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda (Mahsun, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus penelitian ini adalah jenis komunikasi bahasa yang digunakan mahasiswa. Dalam penelitian ini, bentuk dan jenis tindak tutur yang dibahas meliputi kalimat deklaratif, interogatif, imperatif, dan eksklamatif, serta bentuk tindak tutur langsung dan tidak langsung yang digunakan oleh penutur dan mitra tutur dalam percakapan sehari-hari. Pada hasil analisis data penelitian dalam percakapan antar mahasiswa peneliti mendapatkan empat bentuk tindak tutur yaitu tindak tutur bermoduskan deklaratif, interogatif, dan imperatif.

1. Bentuk Tindak Tutur Bermodus Deklaratif

Kalimat deklaratif merupakan suatu kalimat yang bermaksud memberitahukan, memberitakan suatu kepada mitra tutur, biasa berupa

peristiwa atau suatu hal lainnya. Dalam setiap tuturan yang diucapkan oleh penutur dan lawan tutur ada yang menggunakan tuturan deklaratif. Tuturan tersebut isinya hanya meminta lawan tutur untuk menaruh perhatian, sebab maksud penutur hanya memberitahukan informasi atau sesuatu. Artinya penutur tidak mengharapkan adanya komentar, tidak ada kewajiban juga lawan tutur untuk mengomentari.

Data 1.

M : Baiklah kita langsung pada sesi tanya jawab, berapa pertanyaan Bu?

D : masing-masing sesi 4 pertanyaan

M : baiklah, kami persilahkan masing-masing perwakilan kelompok untuk bertanya dengan 1 pertanyaan!

Konteks: dituturkan ketika mahasiswa presentasi memberikan informasi kepada masing-masing kelompok. Kalimat deklaratif merupakan kalimat yang mengandung maksud memberitahukan sesuatu kepada penutur yang dapat berupa suatu peristiwa atau kejadian Rahardi (2009:74). Kutipan di atas merupakan jenis tindak direktif permintaan. Pada kutipan di atas, penyaji (mahasiswa) secara langsung meminta perwakilan kelompok agar mengajukan pertanyaan.

Data 2.

Saya akan melanjutkan pemaparan dari Saudara Adi intinya pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan bagaimana pendengar atau pembaca itu mengartikannya.

Konteks: Tuturan ini digunakan pada saat presentasi, penyaji melanjutkan materi yang dipaparkan oleh rekan kelompoknya. Data ini termasuk kalimat deklaratif. Kalimat tersebut mengandung maksud memberitahukan sesuatu dalam hal informasi. Dengan demikian jelas bahwa kalimat itu merupakan kalimat deklaratif. Tuturan yang menggunakan kalimat deklaratif aktif terdapat pula pada data berikut.

Data 3.

Selanjutnya, akan dilanjutkan oleh Basuki.

Konteks: Tuturan digunakan pada saat beralih tugas untuk melakukan presentasi. Data [3] termasuk kalimat deklaratif ditandai oleh penggunaan kata dilanjutkan. Sebagai kalimat deklaratif, kalimat ini dituturkan oleh A, ketika mempresentasikan materi yang menjadi tugas masing-masing kelompok selanjutnya materi tersebut akan dipresentasikan oleh rekannya

sebagai materi lanjutan. Dengan demikian realisasi tuturan tersebut dapat dikatakan kalimat deklaratif. Dimana diketahui kalimat deklaratif merupakan kalimat yang mengandung maksud memberitahukan sesuatu kepada penutur yang dapat berupa suatu peristiwa atau kejadian Rahardi (2009:74).

2. Bentuk Tindak Tutur Bermodus Interogatif

Kalimat interogatif merupakan kalimat yang bermaksud menanyakan sesuatu kepada si mitra tutur, serta diakhiri tanda tanya (?). Kalimat interogatif biasanya berisi siapa, berapa, kapan, apa, dan bagaimana.

Data 1.

Mahasiswa : "Assalamualaikum Bu, apakah tugas tersebut bekerja secara berkelompok atau individu?"

Konteks: Tuturan di atas disampaikan oleh salah satu mahasiswa yang bertanya kepada dosen. Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur interogatif pertanyaan yang menggunakan kata tanya apakah.

Data 2.

Pragmatik telah tumbuh di Eropa pada tahun 1940-an dan berkembang di Amerika sejak tahun 1970. Jelas Ajii suaraku? Mengerti ndak?

Konteks: Tuturan ini digunakan pada saat penyaji melakukan presentasi. Penyaji merasa ragu akan suara yang kurang jelas dan pemaparan atau penjelasan yang diberikan kepada Auidien. Tuturan di atas dapat dianggap sebagai kalimat interogatif, karena tuturan itu tidak mengharapkan yang hanya menanyakan sebagian dari kalimat interogatif itu, melainkan menanyakan tuturan secara keseluruhan yang membutuhkan jawaban ya atau tidak.

Data 3.

Siapa memang kasih masuk ini materi?

Konteks: Dituturkan pada saat melihat peta konsep sebelum melakukan presentasi. Data [tersebut termasuk kalimat interogatif. Kalimat ini ditandai oleh penanda gramatikal berupa kata tanya siapa dan diakhiri kata tanya. Dengan demikian, kalimat itu merupakan kalimat interogatif

Data-data tersebut sesuai dengan teori Ibrahim (dalam Hermanji, 2021: 51) bahwa fungsi tindak tutur interogatif menyuruh yaitu tindak tutur yang digunakan untuk memerintah, mendikte, dan mengatur. Dalam menyuruh,

penutur mengekspresikan maksudnya sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang diekspresikan oleh penutur sebagai alasan untuk bertindak.

3. Bentuk Tindak Tutur Bermodus Imperatif

Kalimat imperatif merupakan suatu kalimat yang bermaksud memerintah atau meminta mitra tutur melakukan sesuatu. bisa juga merupakan kisaran antara suruhan baik secara halus maupun secara kasar, kisaran suruhan untuk melakukan sesuatu sampai larangan. Biasanya di akhir kalimat terdapat tanda seru(!).

Data 1.

Saya harap presentasi kita kali ini berjalan lancar meskipun media yang kita gunakan sangat sederhana. (Dituturkan ketika menyamakan persepsi bersama teman kelompoknya sebelum melakukan presentasi.)

Konteks: Tujuan di atas termasuk tindak memohon. Tindak tutur ini dituturkan ketika menyamakan persepsi bersama teman kelompoknya sebelum melakukan presentasi. Tuturan ini disampaikan penutur kepada lawan tutur dengan tujuan memohon agar presentasi mereka berjalan lancar, meskipun media yang digunakan sangat sederhana. Tuturan ini disampaikan dalam bentuk imperatif suruhan dengan menggunakan penanda kesantunan. Penanda kesantunan dalam tuturan ini berupa kata harap. Kata ini berfungsi untuk mempersantun imperatif suruhan.

Data 2.

X: Tunggu dulu! Membingungkan

Y: Kenapa? Tanya kami!

Konteks: Tuturan ini digunakan pada saat mahasiswa melakukan presentasi, salah seorang yang bertanya karena bingung dengan penjelasan rekannya. Kalimat ini didukung oleh kata kerja dasar tunggu. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan kata tunggu dulu! Dan tanya kami! Dalam kalimat itu audiens tidak mengerti dengan penjelasan penyaji, oleh sebab itu mahasiswa (audiens) menyuruh penyaji untuk menjelaskan kembali apa yang telah dipaparkan karena tidak mengerti dengan penjelasan penyaji. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tuturan tersebut merupakan kalimat imperatif, karena didukung oleh kata kerja dasar yaitu tunggu yang artinya meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu.

Data 3.

Tolong pameri jelaskan dulu pengertian wacana karena saya belum paham.

Konteks: Dituturkan pada saat menyimak atau mendengarkan materi yang dipresentasikan, saat itu mahasiswa sebagai audiens belum memahami materi yang dipaparkan oleh pemateri. Data tersebut termasuk kalimat imperatif. Kalimat ini ditandai oleh penanda kesantunan tolong. Dengan demikian kalimat tersebut termasuk kalimat imperatif. Dalam kalimat itu mahasiswa sebagai audiens meminta pada penyaji presentasi untuk menjelaskan kembali pengertian wacana yang dijelaskan oleh pemateri.

Hal tersebut sesuai dengan teori Rahardi (2009:79) mengatakan tuturan imperatif mengandung maksud atau meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana diinginkan si penutur. Tuturan dalam bahasa Indonesia dapat berkisar antara suruhan yang sangat keras atau kasar sampai dengan permohonan yang sangat halus atau santun. Tuturan imperatif dapat pula berkisar antara suruhan untuk melakukan sesuatu sampai dengan larangan untuk melakukan sesuatu.

4. Jenis Tindak Tutur Langsung

Jenis kalimat langsung merupakan suatu kalimat yang dikutip langsung oleh pembicara sama persis dengan yang dikatakan oleh penutur. Tindak tuturlangsung yang dinyatakan sesuai bagaimanamodus kalimatnya, kalimat berita, kalimat tanya, atau kalimat perintah. Kalimat tindaktutur secara langsung sebagai berikut :

Ines : (“Nomor berapa kamu isi ini?”)

Helen : “*Nomor tiga*”

Ines : “Aku juga yang mendiktenya, yang inikan?”)

Helen : “Iya”)

Pada hasil analisis data yang telah diteliti oleh peneliti terdapat beberapa banyak percakapan menggunakan kalimat langsung, kebanyakan komunikasi tersebut menggunakan kalimat langsung sesuai dengan kalimatnya. Misal pada percakapan di atas merupakan kalimat langsung, karena pada kalimat tersebut penutur berbicara langsung kepada mitra tutur dengan bertanya nomor berapa yang akan diisi, kalimat tersebut sama persis dengan yang dikatakan oleh penutur tanpa ada kata ganti orang ke-2 berubah menjadi orang ke-1 “*kamu*” “*Dia*” menjadi “*Saya*” atau *nama orang*.

Jenis Tindak Tutur Tidak Langsung

Jenis kalimat tidak langsung merupakan suatu kalimat yang dikutip secara tidak langsung dari sebuah ucapan seseorang atau dari sebuah percakapan namun tidak merubah isinya. Struktur yang disampaikan berbeda

namun mengandung informasi sama persis dengan yang disampaikan sumber. Kalimat tindak tutur secara tidak langsung sebagai berikut.

Helen : *Kenapa uswatun? Saat presentasi kurang menguasai materi*

Hasil analisis di atas dapat dikatakan pada komunikasi siswa terdapat kalimat tuturan tidak langsung, mengapa kalimat tersebut dikatakan tuturan tidak langsung dikarenakan terdapat perubahan dalam kata ganti orang misal, kata ganti orang ke-1 berubah menjadi orang ke-3 "saya,"aku" menjadi "dia" atau "ia". Ada juga kata ganti orang ke-2 menjadi orang ke-1 kata "kamu" atau "dia" menjadi "saya" atau "nama orang", tuturan menggunakan kata ganti orang ke-2 menjadi orang ke-1 menggunakan kata "Saya".

SIMPULAN

Bentuk tindak tutur yang sering digunakan saat berkomunikasi adalah bentuk deklaratif, interogatif, dan imperatif masing-masing dari penggunaan bentuk tindak tutur tersebut disesuaikan dengan situasi perkembangan. Adanya bentuk tindak tutur selama berkomunikasi di kampus yang paling dominan sering muncul yaitu bentuk tindak tutur deklaratif. Pada penggunaan jenis tindak tutur dalam komunikasi ada dua yaitu (1) jenis tindak tutur langsung (2) jenis tindak tutur tidak langsung. Berdasarkan hasil dari data penelitian ditemukan tindak tutur langsung yang lebih dominan muncul dalam komunikasi. Jenis tindak tutur langsung bertujuan agar mitra tutur lebih mudah memahami apa yang diinginkan oleh penutur. Disimpulkan bahwa tindak tutur yang sering muncul pada percakapan mahasiswa adalah tuturan bermoduskan deklaratif, yang kedua tuturan interogatif, dan ketiga tuturan imperatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriastuti, N. N. (2017). Bentuk, Fungsi dan Jenis Tindak Tutur dalam Komunikasi Siswa di Kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran PPs Universitas Pendidikan Ganesha, JIPP, Volume 1 Nomor 1 Maret 2017, 38-47.*
- Aziza, A. N., Wahidy, A., & Masnunnah. (2021). Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif Dalam Acara Mata NAJWA EDISI APRIL-MEI 2019 DI TRANS 7. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, Vol. 4 No. 2 2021, 516- 530.*
- Haris, S. R. (2020). *Komunikasi Dalam Organisasi (teori dan aplikasi)*. Gorontalo: UNG Press Gorontalo.
- Hermanji, Bowo. (2021). *Teori Pragmatik: Edisi Revisi*. Yogyakarta: Magnum
- Mahsun. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Muharudin, E., Badarudin, & Israhayu, E. S. (2022). Kesantunan Berbahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring (Online) Di

- Masa Pandemi COVID-19. *BAHTERA INDONESIA*, Vol. 7, No.1, 230-243.
- Nuramila. (2020). *Kajian Pragmatik Tindak Tutur dalam Media Sosial*. Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju 9.
- Rahardi, K. (2009). *Sosio pragmatik*. Yogyakarta: PENERBIT ERLANGGA.
- Rahmadhani, F. F., & Utomo, A. P. (2020). Analisis Tindak Tutur Eskpresif Dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *BAHTERA INDONESIA*, Vol. 5, No. 2 Sep. 2020.
- Rohmadi, M. (2017). *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Siddiq, M. (2019). Tindak Tutur Dan Pemerolehan Pragmatik Pada Anak Usia Dini. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 268-290.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Syahri, N. & Emidar. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi dalam Program Ini Talk Show Net Tv Sebagai Kajian Pragmatik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(3), 55-63.
- Yule, G. (2015). *Kajian Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.